

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya Israel dalam memitigasi dampak narasi yang diciptakan oleh gerakan *Boycott, Divestment, and Sanctions* (BDS) selama periode 2017-2019 menunjukkan Israel sebagai negara yang memiliki narrative power. Pemerintah Israel mengimplementasikan berbagai strategi yang mencakup aspek hukum, diplomasi, dan propaganda dalam menanggapi tantangan yang diajukan oleh gerakan BDS.

Dari perspektif hukum, Israel mengadopsi pendekatan yang cukup agresif dengan mengesahkan berbagai undang-undang anti-BDS. Salah satu yang paling menonjol adalah Amendment No. 28 to the Entry into Israel Law pada tahun 2017 yang memberikan wewenang kepada pemerintah untuk melarang masuknya individu asing yang dianggap mendukung gerakan BDS. Selain itu, Israel juga aktif mendorong negara-negara sekutunya, terutama Amerika Serikat, untuk mengeluarkan kebijakan serupa di tingkat negara bagian.

Pada tataran diplomasi, pemerintah Israel melakukan berbagai upaya lobi intensif di forum-forum internasional untuk mengaitkan gerakan BDS dengan antisemitisme. Salah satu pencapaian penting dalam hal ini adalah keberhasilan Israel mendorong Parlemen Eropa mengeluarkan resolusi pada tahun 2019 yang menyatakan adanya unsur antisemitisme dalam gerakan BDS.

Strategi propaganda yang dikembangkan Israel dalam menghadapi BDS terutama berfokus pada upaya untuk menstigmatisasi gerakan tersebut sebagai bentuk ekstremisme dan antisemitisme. Pemerintah Israel melalui berbagai saluran media berusaha membangun narasi bahwa BDS merupakan ancaman terhadap eksistensi negara Israel. Sebagai contoh, Israel melakukan penolakan dan penangkapan terhadap aktivis pro-BDS.

Muhamad Dzamirul Hakim, 2025

UPAYA ISRAEL DALAM MEMITIGASI NARASI GERAKAN BOYCOTT, DIVESTMENT, AND SANCTIONS (BDS) (2017-2019)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, S1 Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Penelitian ini mengidentifikasi tiga tantangan utama yang dihadapi Israel dalam upayanya memitigasi dampak narasi BDS. Pertama, masalah delegitimasi dimana berbagai kebijakan represif yang diterapkan Israel justru semakin memperkuat citra negatif negara tersebut di mata dunia internasional. Kedua, fragmentasi dukungan internasional yang membuat Israel tidak mampu membangun front yang solid melawan BDS. Ketiga, efektivitas narasi BDS yang mampu memanfaatkan media digital dan jaringan aktivis transnasional untuk memperluas pengaruhnya secara global.

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Israel perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap berbagai strategi yang telah diterapkannya. Pendekatan yang hanya berfokus pada upaya membungkam kritik melalui instrumen hukum dan propaganda tampaknya tidak memberikan hasil yang optimal. Solusi yang lebih berkelanjutan mungkin terletak pada upaya untuk menyelesaikan akar konflik, yaitu masalah pendudukan dan diskriminasi terhadap rakyat Palestina. Perubahan kebijakan yang substantif dalam hal ini mungkin akan lebih efektif dalam mengurangi dukungan terhadap gerakan BDS dibandingkan dengan berbagai upaya represif yang selama ini dilakukan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Israel telah mengerahkan berbagai sumber daya dan strategi untuk memitigasi dampak narasi BDS, upaya-upaya tersebut menghadapi berbagai kendala serius. Kekuatan narasi BDS yang didukung oleh nilai-nilai universal dan jaringan aktivis transnasional yang solid membuat gerakan ini terus berkembang dan mendapatkan pengaruh yang signifikan di tingkat global. Temuan penelitian ini memperkuat pentingnya pemahaman mendalam tentang dinamika kekuatan naratif dalam konteks hubungan internasional kontemporer.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini menghasilkan sejumlah rekomendasi penting baik di tataran akademis maupun praktis. Pada level akademis, temuan penelitian membuka beberapa jalur pengembangan keilmuan yang potensial. Pertama, penelitian lanjutan perlu mengintegrasikan pendekatan konstruktivisme dengan analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana bahasa dan narasi membentuk perspektif global terhadap konflik Israel-Palestina. Kedua, studi komparatif antara gerakan BDS dengan gerakan sosial transnasional lain seperti kampanye anti-apartheid Afrika Selatan dapat mengungkap pola-pola efektif dalam membangun solidaritas global. Ketiga, analisis big data terhadap penyebaran wacana pro-Palestina di media sosial perlu dilakukan untuk memahami dinamika opini publik kontemporer. Keempat, penelitian tentang peran aktor non-negara seperti LSM dan akademisi dalam mempengaruhi kebijakan luar negeri negara Barat terhadap Israel juga menjadi area penting untuk dikaji lebih lanjut.

6.2.2 Saran Praktis

Di sisi praktis, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi kebijakan yang relevan. Bagi pemerintah Israel, pendekatan represif melalui undang-undang anti-BDS terbukti kontraproduktif dan perlu dipertimbangkan kembali. Sebagai alternatif, Israel dapat mengembangkan strategi diplomasi publik yang lebih inklusif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk aktivis Yahudi progresif. Peningkatan transparansi dalam isu HAM dan pembukaan akses bagi pengamat internasional ke wilayah pendudukan juga dapat membantu memperbaiki citra Israel di mata dunia. Sementara bagi gerakan BDS, konsolidasi jaringan global melalui pusat data terpadu dan pengembangan materi kampanye yang lebih terstruktur akan memperkuat efektivitas gerakan. Pemanfaatan mekanisme hukum internasional seperti ICC juga dapat menjadi strategi penting untuk memperkuat legitimasi gerakan.

Muhamad Dzamirul Hakim, 2025

UPAYA ISRAEL DALAM MEMITIGASI NARASI GERAKAN BOYCOTT, DIVESTMENT, AND SANCTIONS (BDS) (2017-2019)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, S1 Hubungan Internasional
[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Komunitas internasional memainkan peran krusial dalam konteks ini. Negara-negara pendukung Palestina seperti Afrika Selatan dan Irlandia dapat memimpin inisiatif di forum multilateral untuk menerapkan sanksi bertarget. Lembaga akademik dan seni perlu menjaga ruang diskusi yang terbuka dan kritis, sementara media massa dituntut untuk memberikan peliputan yang lebih berimbang. Pada akhirnya, solusi berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui pendekatan yang mengedepankan prinsip-prinsip HAM dan hukum internasional, bukan sekadar melalui pertarungan narasi semata. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa baik Israel maupun gerakan BDS perlu melakukan penyesuaian strategis untuk merespons dinamika konflik yang terus berkembang.